JURNAL BAKTI SOSIAL
Volume 3, Number 2, Tahun 2024 | E-ISSN 2962-9527 | Page 49-58
Email: baktisosial@gmail.com
https://jurnal.asrypersadaquality.com/index.php/baktisosial



PERAN PERATURAN BARIS BERBARIS DALAM MENINGKATKAN BUDAYA DISIPLIN

Asyura[1], Bahuddin Rozi[2], Jihan Ramadan Faizera[3]
[1234]Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia
raajm8967@gmail.com,bahuddinrozi@gmail.com, jihanramadhanifaizera@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk memperdalam peraturan baris berbaris dalam pramuka. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dimana metode ini memanfaatkan data kualitatif dan dideskripsikan secara deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi, dan media online. Teknik pengumpulan data dan analisis data dalam penelitian ini adalah observasi. Hasil penelitian Tujuan berbaris adalah untuk mengarahkan anak supaya ia mampu untuk mengontrol dirinya sendiri, dapat melakukan aktivitas dengan terarah belajar hidup dengan pembiasaan yang baik, positif, dan bermanfaat bagi dirinya dan lingkungannya. Sehingga jika pada suatu saat tidak ada pengawasan dari orang luar, maka ia akan dengan sadar akan selalu berbuat sesuai dengan norma dan aturan yang berlaku baik tertulis (seperti: Undang-undang, tata tertib dan lain-lain) maupun yang tidak tertulis (seperti norma adat, norma kesusilaan, norma kesopanan dan lain-lain).

Kata Kunci: Baris- Berbaris, Budaya , Disiplin

Abstrac

The aim of this research is to deepen the rules for marching in scouts. This research uses a descriptive qualitative approach, where this method utilizes qualitative data and is described descriptively. The data sources in this research were obtained through observation and online media. The data collection and data analysis technique in this research is observation. Research results The aim of marching is to direct children so that they are able to control themselves, can carry out directed activities and learn to live with good, positive habits and are beneficial for themselves and their environment. So that if at any time there is no supervision from outsiders, then he will consciously always act in accordance with applicable norms and rules, both written (such as: laws, school rules, etc.) and unwritten (such as customary norms, moral norms, politeness norms and others). The aim of authority is to direct children so that they are able to control themselves, can carry out directed activities, learn to live with good, positive habits and are beneficial for themselves and their environment.

Keywords: Rows, Culture, Discipline

Corresponding Author: Asyura

Article History	Submitted:	Revision:	Accepted:	Published:
	Mei 24, 2025	Juli 04, 2025	September 09, 2025	Desember 31, 2025

DOI: https://doi.org/10.63736/jbs.v4i2

e-ISSN: 2962-9527
https://jurnal.asrypersadaquality.com/index.php/baktisosial

PENDAHULUAN

kebudayaan adalah keseluruhan sistem gagasan, tindakan, dan hasil karya manusia dalam kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia dengan belajar.32 Koentjaraningrat juga menerangkan bahwa pada dasarnya banyak yang membedakan antara budaya dan kebudayaan, di mana budaya merupakan perkembangan majemuk budi daya, yang berarti daya dari budi. Pada kajian Antropologi, budaya dianggap merupakan singkatan dari kebudayaan yang tidak ada perbedaan dari definsi. Jadi kebudayaan atau disingkat budaya, menurut Koentjaraningrat merupakan keseluruhan.

sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia dengan belajar. 2. Unsur-Unsur Budaya Mempelajari unsur-unsur yang terdapat dalam sebuah kebudayaan sangat penting untuk memahami kebudayaan manusia. Kluckhon dalam bukunya yang berjudul Universal *Categories of Culture* membagi kebudayaan yang ditemukan pada semua bangsa di dunia dari sistem kebudayaan yang sederhana seperti masyarakat pedesaan hingga sistem kebudayaan yang kompleks seperti masyarakat perkotaan.33 Berbagai unsur budaya tersebut adalah: a. Bahasa Bahasa merupakan sarana bagi manusia untuk memenuhi kebutuhan sosialnya guna berinteraksi atau berhubungan dengan sesamanya. Dalam ilmu antropologi, studi mengenai bahasa disebut dengan istilah antropologi linguistik. Menurut Keesing, kemampuan manusia dalam membangun tradisi budaya, menciptakan pemahaman tentang fenomena sosial yang diungkapkan secara simbolik, dan mewariskannya kepada generasi penerusnya sangat bergantung pada bahasa. Dengan demikian, bahasa menduduki porsi yang penting dalam analisa kebudayaan manusia.

engetahuan Pengetahuan dalam kultural universal berkaitan dengan sistem peralatan hidup dan teknologi karena sistem pengetahuan bersifat abstrak dan berwujud di dalam ide manusia. Sistem pengetahuan sangat luas batasannya karena mencakup pengetahuan manusia tentang berbagai unsur yang digunakan dalam kehidupannya. Banyak suku bangsa yang tidak dapat bertahan hidup apabila mereka tidak mengetahui dengan teliti pada musim-musim apa berbagai jenis ikan pindah ke hulu sungai. Selain itu, manusia tidak dapat membuat alat-alat apabila tidak mengetahui dengan teliti ciriciri bahan mentah yang mereka pakai untuk membuat alat-alat tersebut. Tiap kebudayaan selalu mempunyai suatu

e-ISSN: 2962-9527
https://jurnal.asrypersadaquality.com/index.php/baktisosial

himpunan pengetahuan tentang alam, tumbuh-tumbuhan, binatang, benda, dan manusia yang ada di sekitarnya. c. Sosial Unsur budaya berupa sistem kekerabatan dan organisasi sosial merupakan usaha antropologi untuk memahami bagaimana manusia membentuk masyarakat melalui berbagai kelompok sosial. Menurut Koentjaraningrat tiap kelompok masyarakat kehidupannya diatur oleh adat istiadat dan aturan-aturan mengenai berbagai macam kesatuan di dalam lingkungan di mana hidup dan bergaul dari hari ke hari. Kesatuan sosial yang paling dekat dan dasar adalah kerabatnya, yaitu keluarga inti yang dekat dan kerabat yang lain. Selanjutnya, manusiaakan digolongkan ke dalam tingkatan-tingkatan lokalitas geografis untuk membentuk organisasi sosial dalam kehidupannya. d. Peralatan hidup dan teknologi Manusia selalu berusaha untuk mempertahankan hidupnya, sehingga mereka akan selalu membuat peralatan atau benda-benda tersebut. Perhatian awal para antropolog dalam memahami kebudayaan manusia berdasarkan unsur teknologi yang dipakai suatu masyarakat berupa benda-benda yang dijadikan sebagai peralatan hidup dengan bentuk dan teknologi yang masih sederhana. Dengan demikian, bahasan tentang unsur kebudayaan yang termasuk dalam peralatan hidup dan teknologi merupakan bahasan kebudayaan fisik. e. Mata pencaharian hidup Mata pencaharian atau aktivitas ekonomi suatu masyarakat menjadi fokus kajian penting etnografi. Penelitian etnografi mengenai sistem mata pencaharian mengkaji bagaimana cara mata pencaharian suatu kelompok masyarakat atau sistem perekonomian mereka untuk mencukupi kebutuhan hidupnya. f. Religi Asal mula permasalahan fungsi religi dalam masyarakat adalah adanya Dasa Dharma Pramuka mengatur etika dan disiplin anggota Pramuka. Banyak hal yang bisa dijadikan panutan dalam Dasa Dharma tidak hanya bagi anggota Pramuka, namun umum bagi semua insan manusia. Banyak contoh dan cerita yang bisa menjadi inspirasi dalam penerapan Dasa Dharma Pramuka. satuan saka terhadap minat dan bakat anggota pramuka pramuka merupakan janji dan komitmen diri serta ketentuan moral pramuka dalam pendidikan kepramukaan. Sunardi (2013:10) menyebutkan bahwa satuan saka terhadap minat dan bakat anggota pramuka adalah suatu norma atau nilai-nilai luhur dalam kehidupan para anggota Gerakan Pramuka yang merupakan ukuran atau standar tingkah laku seorang anggota Pramuka. satuan saka terhadap minat dan bakat anggota pramuka pramuka terdiri atas Satya Pramuka dan Darma Pramuka. satuan saka terhadap minat dan bakat anggota pramuka pramuka

e-ISSN: 2962-9527
https://jurnal.asrypersadaquality.com/index.php/baktisosial

dilaksanakan, baik dalam kehidupan pribadi maupun bermasyarakat secara sukarela dan ditaati demi

kehormatan diri

Pramuka adalah kependekan dari praja muda karana. Praja muda karana adalah bahasa jawa kuno yang artinya rakyat muda yang suka berkarya. Dari istilah pramuka dapat diketahui anggota pramuka terdiri dari para generasi muda. Hal ini tardier dari syarat anggota pramuka. Anggota pramuka berusia antara 7 tahun sampai dengan 25 tahun. Masa muda adalah masa-masa produktif. Oleh karena itu penting adanya sebuah wadah untuk menyalurkan dan mengembangkan kreatifitas pemuda. Gerakan pramuka adalah wadah pendidikan,pelatihan, pengembangan bakat,watak dan sifat-sifat baik (Positif). Melalui gerakan pramuka diharapkan hal-hal yang bersifat fositif dapat berkembang. Dan sebaliknya hal-hal yang tidak baik (negatif) dapat dihilangkan. Kita ketahui bahwa gerakan pramuka adalah lembaga pendidikan non formal di luar sekolah dan keluarga. Gerakan pramuka merupakan wadah bagi pembinaan dan pengembangan para generasi muda Indonesia. Oleh karena itu gerakan pramuka memiliki berbagai manfaatmenyelesaikan pekerjaan tersebut dengan baik. satuan saka terhadap minat dan bakat anggota pramuka dapat diartikan sebagai rasa senang atau tidak senang dalam menghadapi suatu objek (Mohamad Surya, 2003: 100). satuan saka terhadap minat dan bakat anggota pramuka berkaitan dengan perasaan suka atau senang dari seseorang terhadap sesuatu objek. Hal ini seperti dikemukakan oleh Slameto (1995: 180) yang menyatakan bahwa satuan saka terhadap minat dan bakat anggota pramuka sebagai suatu rasa lebihsuka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruhKegiatan ekstrakurikuler merupakan sebuah kegiatan tambahan yang dilaksanakan diluar jam belajar seperti sekolah pada umumnya.Selaras dengan pengertian yang disampaikan oleh Yudha M. S (1998:4) dalam skripsi Satya P.S (2013;40), ekstrakurikuler adalah kegiatan diluar jam biasa yang bertujuan agar siswa lebih memperdalam dan menghayati apa yang yang dipelajari dalam kegiatan intrakulikuler. Berdasarkan pengertian diatas terlihat jelas bahwa ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilaksanakan diluar jam pelajaran. Kegiatan ekstrakurikuler ditujukan untuk mendukung dan memperdalam apa yang ada dalam program kulikuler. Program ekstrakurikuler yang ada harus selaras dengan program kurikuler yang ada dan telah ditetapkan oleh pemerintah sesuai

e-ISSN: 2962-9527
https://jurnal.asrypersadaquality.com/index.php/baktisosial

dengan tujuan pendidikan nasional yaitu untuk mengembangkan potensi anggota pramuka penegak agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak

mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Berdasarkan tujuan pendidikan nasional maka sudah jelas ekstrakurikuler harus mampu mengembangkan potensi peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler yang dapat dilaksanakan di sekolah maupun di luar sekolah sesuai dengan kebutuhan anggota pramuka penegak maupun kebutuhan masyarakat sekitar. Mengenai tujuan Gerakan Pramuka menurut Azrul Azwar (2009: 9) dijelaskan bahwa Gerakan Pramuka bertujuan mendidik dan membina kaum muda Indonesia guna mengembangkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, sehingga menjadi: 1) Manusia berwatak, berkepribadian, dan berbudi pekerti luhur yang: a) Tinggi moral, spritual, kuat mental, sosial, intelektual, emosional dan fisiknya; b) Tinggi kecerdasan dan mutu keterampilannya; c) Kuat dan sehat jasmaninya 2) Warga negara Republik Indonesia yang berjiwa Pancasila, setia dan patuh kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia serta menjadi anggota masyarakat yang baik dan berguna, yang dapat membangun dirinya sendiri secara mandiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa dan negara, memiliki kepedulian terhadap sesama hidup dan alam ligkungan, baik lokal,nasional, maupun internasional

Kedisiplinan merupakan hal yang penting dalam unsur kehidupan manusia. Disiplin memiliki kaitan dengan pengendalian diri (self control) yang merupakan bagian dalam diri manusia. Disiplin merupakan suatu kondisi yang terbentuk melalui proses serangkaian perilaku yang menggambarkan nilai- nilai ketaatan pada suatu aturan. Disiplin mampu menciptakan individu yang dapat memahami serta dapat membedakan hal- hal yang harusnya dilakukan, wajib dilakukan, atau hal- hal yang seharusnya dilarang untuk dilakukan. Bagi individu yang yang bedisiplin, setiap sikap atau perilaku yang dilakukan bukanlah suatu bebean tetapi malah akan menjadikan beban bagi dirinya apabila tidak berdisiplin. Sebab nilai-nilai kepatuhan telah melekat pada individu yang disiplin. Pada dasarnya nilai disiplin yang mantap pada diri manusia berasal dari kesadaran individu itu sendiri. Disiplin berarti mentaati tata tertib pada segala aspek kehidupan, baik di dalam pergaulan, dalam beragama, berbudaya dan dalam aspek kehidupan lainnya.

e-ISSN: 2962-9527
https://jurnal.asrypersadaquality.com/index.php/baktisosial

Dengan demikian berarti kedisiplinan merupakan ketaatan pada diri 14 individu yang terbentuk melalui proses serangkaian tingkah laku individu yang menggambarkan nilai ketaatan. Kedisiplinan berkaitan dengan giatnya usaha dan pemenuhan target serta waktu

yang tepat. Disiplin diri merujuk pada latihan yang membuat orang merelakan dirinya untuk melaksnakan tugas tertentu atau menjalankan pola perilaku tertentu, walaupun sebenarnya yang ada adalah rasa malas.1 Disiplin berasal dari kata discipline, artinya seseorang yang belajar atau secara sukarela mengikuti sorang pemimpin. Disiplin merupakan metode yang digunakan untuk mencegah masalah perilaku atau menanggapi masalah yang berhubungan dengan perilaku dengan tujuan mengantisipasi kejadian yang sudah- sudah pada waktu mendatang. Menurut catatan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) disiplin merupakan ketaatan pada tata tertib yang ada, dan berdisiplin yang berarti mentaati tata tertib , serta kedisiplinan yang meliputi semua hal yang terkait dengan berdisiplin.

Kata disiplin merujuk pada instruksi sistematis yang juga berkaitan dengan murid (*disciple*). Untuk mendisiplinkan berarti menginstruksikan orang untuk mengikuti tatanan tertentu melalui aturan- aturan tertentu. Biasanya kata disiplin memiliki konotasi yang negatif, sebab kata disiplin digunakan untuk melangsungkan tatanan dan disertai dengan hukuman

kedisiplinan. Pengertian disiplin yang pertama, ditinjau dari segi bahasanya disiplin adalah latihan ingatan serta watak guna menciptakan pengawasan atau kontrol diri atau kebiasaan mematuhi ketentuan serta perintah. Dari pengertian tersebut dapat diartikan bahwa disiplin merupakan kesadaran untuk melakukan segala sesuatu yang sesuai berdasar dengan tata tertib yang sesuai dan teratur sesuai dengan peraturan yang berlaku. Kedisiplinan juga memiliki arti latihan yang membuat orang merelakan dirinya untuk melaksanakan pola perilaku tertentu. Misalnya seperti orang yang memilih membaca pelajaran pada saat malam minggu pada saat orang lain sedang bersantai, maka orang tersebut adalah orang yang tengah mendisiplinkan dirinya. Sugeng Haryono (2015: 78) Disiplin juga diartikan sebagai sikap mental yang tercermin dalam bentuk perbuatan atau perilaku individu , kelompok masyarakat yang berupa ketaatan pada peraturan juga norma yang berlaku dalam Masyarakat.

METODOLOGI

e-ISSN: 2962-9527
https://jurnal.asrypersadaquality.com/index.php/baktisosial

Jenis penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan deskriptif kualitatif, dimana metode ini menggunakan data kualitatif dan dideskripsikan secara deskriptif (Suhami Arikunto 2015) Sumber data dalam penelitian ini diperoleh observasi, dan media online. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, dan media online yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan, menggali, dan mengumpulkan informasi yang valid, lengkap, dan relevan terkait dengan topik masalah yang menjadi objek penelitian. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis melalui pendekatan menyimpulkan hasil yang telah diperoleh dan menafsirkan hasil yang diperoleh (Sugiono 2018)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Implikasi peraturan berbaris dalam kegiatan pramuka sangat bermanfaat bagi peserta pramuka. manfaat kegiatan pramuka antara lain dapat meningkatkan disiplin dan mandiri. Selain itu juga kegiatan pramuka dapat menumbuhkan rasa setia kawan. Hal ini sesuai arti kegiatan pramuka. Gerakan pramuka adalah gerakan panduan. Istilah panduan atau pandu adalah terjemahan dari bahasa inggris yaitu scouting. Gerakan kepanduan merupakan pendidikan non formal diluar sekolah. Kegiatankegiatan yang dilakukan gerakan pramuka adalah kegiatan-kegiatan yang lebih bersifat pratik lapangan

Kepramukaan adalah proses pendidikan di luar lingkungan sekolah dan di luar lingkungan dalam bentuk kegiatan menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, praktis yang dilakukan di alam terbuka dengan prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan, yang sasaran akhirnya pembentukan watak, akhlak dan budi pekerti luhur. Pada umumnya yang dimaksud dengan kegiatan kepramukaan adalah suatu kegiatan yang mana selalu mengutamakan keluhuran budi, keluhuran watak, ketinggian mental, moral dan kecerdasan, keterampilan serta kesehatan jasmani dan rohani. Relevansi sejarah paskibra dalam gerakan Pramuka merupakan salah satu nama organisasi pendidikan nonformal yang menyelenggarakan pendidikan kepanduan yang dilaksanakan di Indonesia. "Pramuka" merupakan singkatan dari Praja Muda

kedisiplinan. Bahwa pada hakikatnya kedisiplinan merupakan ketaatan pada aturan, disiplin tidak dapat tumbuh serta merta, melainkan muncul dari proses pembiasaan atau latihan secara berulang- ulang. Disiplin merupakan unsur kehidupan yang dapat dibentuk sesuai dengan

e-ISSN: 2962-9527
https://jurnal.asrypersadaquality.com/index.php/baktisosial

keinginan. Maka pada akhirnya peneliti memutuskan menggunakan teori belajar yang terfokus pada teori psikologi tentang belajar dengan hukum koneksionisme oleh Edwar Lee Thorndike dalam menjelaskan gambaran kedisiplinan pada anak panti asuhan. Bahwa terdapat tiga hukum- hukum mengenai belajar.

1. Hukum kesiapan (*The Law Of Readiness*), artinya semakin siap diri individu maka semakin mudah terbentuk hubungan antara stimulus
2. dengan respon. Kesiapan ini berhubungan dengan sistem urat saraf individu. Karena itu individu perlu disiapkan terlebih dahulu sebelum diberikan pembelajaran.
3. . Hukum latihan (*The Law Of Exercise*), dikatakan bahwa hubungan antara stimulus dengan respon akan terbentuk jika hubungan tersebut dilakukan secara berulang- ulang atau melalui latihan berkali- kali.
4. Hukum akibat (*The Law Of Effect*) , hubungan antara stimulus dengan respon akan terjadi jika hubungan tersebut memberikan dampak yang menyenangkan.

Pembahasan

Disiplin merupakan suatu sikap/perilaku yang pasti diharapkan oleh setiap pendidik agar kegiatan pembelajaran yang dilakukan baik di dalam kelas maupun di luar kelas dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Jika kita berbicara tentang disiplin maka pastilah kita memandang pada suatu peraturan, organisasi, kerja sama, mematuhi prosedur dan lain-lain.Namun apakah kita tahu tentang apa disiplin itu sendiri Disiplin merupakan suatu sikap/perilaku yang pasti diharapkan oleh setiap pendidik agar kegiatan pembelajaran yang dilakukan baik di dalam kelas maupun di luar kelas dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Jika kita berbicara tentang disiplin maka pastilah kita memandang pada suatu peraturan, organisasi, kerja sama, mematuhi prosedur dan lain-lain.Namun apakah kita tahu tentang apa disiplin itu sendiri.

e-ISSN: 2962-9527
https://jurnal.asrypersadaquality.com/index.php/baktisosial

KESIMPULAN

Tujuan berbaris adalah untuk mengarahkan anak supaya ia mampu untuk mengontrol dirinya sendiri, dapat melakukan aktivitas dengan terarah belajar hidup dengan pembiasaan yang baik, positif, dan bermanfaat bagi dirinya dan lingkungannya. Sehingga jika pada suatu saat tidak ada pengawasan dari orang luar, maka ia akan dengan sadar akan selalu berbuat sesuai dengan norma dan aturan yang berlaku baik tertulis (seperti: Undang-undang, tata tertib sekolah dan lain-lain) maupun yang tidak tertulis (seperti norma adat, norma kesusilaan, norma kesopanan dan lain-lain). tujuan kewibawaan adalah untuk mengarahkan anak supaya ia mampu untuk mengontrol dirinya sendiri, dapat melakukan aktivitas dengan terarah belajar hidup dengan pembiasaan yang baik, positif, dan bermanfaat bagi dirinya dan lingkungannya. Sehingga jika pada suatu saat tidak ada pengawasan dari orang luar, maka ia akan dengan sadar akan selalu berbuat sesuai dengan norma dan aturan yang berlaku baik tertulis (seperti: Undang-undang, tata tertib sekolah dan lain-lain) maupun yang tidak tertulis (seperti norma adat, norma kesusilaan, norma kesopanan dan lain-lain)

DAFTAR PUSTAKA

Alfita, Riza. *"Perancangan Sistem Pendukung Keputusan Penentuan Prioritas Produk Unggulan Daerah Menggunakan Metode Weighted Product (WP)", Universitas Trunojoyo Madura, 2011*

Endiyono,& lutfiasari, A. (2016). Pendidikan Kesehatan Pertolongan Pertama.

Ibu dalam melakukan DDTK pada Anak Usia 1-36 bulan.Ners

Masduk Yusron, Purnama Rafita. (2020). "Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Mengembangkan Minat Dan Bakat Di Smk Negeri 1 Kebumen", *Jurnal Cakrawala*, 4 (2). Saputri, Sa'adah Pengembangan Minat dan Bakat Peserta Didi

Oktaviani Fani, Busyari. A. (2019). "Manajemen anggota pramuka penegak Dalam Pengembangan Minat Dan Bakat Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler", *Joyful Learning Journa*l, 8 (4).

Olszew Paula, Young Seon Lee. (2004). "The Role Of Participation In InSchool And Outside-Of-School Activities In The Talent Development Of Gifted Students", The Journal of Secondary Gifted Education, XV (3). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan

e-ISSN: 2962-9527
https://jurnal.asrypersadaquality.com/index.php/baktisosial

Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia: Jakarta.

Penerbit Salemba medika Kesehatan, kementerian, R. (2019) Buku Saku Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan

Saku, B., 2019, Anggota Saka Bakti Husada. Kementerian Kesehatan RI.

Silahudin. (2017). " Peranan Keluarga, Sekolah Dan Masyarakat Dalam Pendidikan Islam: Pengembangan Bakat Minat Anak", Jurnal Mudarrisuna, 7 (1). Syifa Balqis, Silfia (2020). "Pertumbuhan Kreativitas Siswa Melalui Program Ekstrakulikuler Di Sekolah Dasar", Jurnal Pendidikan Dasar, 4 (1).

Toni Muhdar. (2018). "Kegiatan Ekstrakulikuler Untuk Pengembangan Bakat Minat Bermain Gitar Di SMAN 2 Pangkajene Kab. Pangkep", *Jurnal Pakarena*, 3 (1).

Tettamanzi, A; dan Tomassini , "*Soft Computing Integrating Evolutionary, Neuraland Fuzzy Systems*", Springer-Verlag, Berlin, 2001.

Turban, E. "*Decision Support System and Intelligent System (Sistem PendukungKeputusan dan Sistem Cerdas)"*. Yogyakarta: Andi, 2005.

Wibowo, S. Henry, Riska Amalia, Andi Fadlun M, dan Kurnia Arivanty. "*Sistem Pendukung Keputusan untuk Menentukan Penerima Beasiswa Bank BRI Menggunakan FMADM*". *Seminar Nasional Aplikasi Teknologi Informasi (SNATI).* Yogyakarta, 2009.